Volume I nomor I Juni/Desember 20xx
Available online at https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/Widyalaya
Email: widyalaya@stit-almubarok.ac.id | EISSN: xxxx-xxxx | Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah

STRATEGI GURU PADA PENERAPAN LITERASI BACA DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS II DI SD NEGERI 2 TERBANGGI ILIR

Lina Idamatus Silmi[1], Fadhil Nur hidayat[2], Lukman Abdul Majid[3], M. Choirul Muzaini[4]

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Bandar Mataram, Indonesia, linaidamatussilmi@gmail.com
[2]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Indonesia, kisangga1986@gmail.com
[3]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Indonesia, manluk680@gmail.com
[4]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Indonesia, choirulmuzaini@gmail.com

Abstract: *Reading literacy is a crucial fundamental skill for elementary school students. However, some second-grade students at SDN 2 Terbanggi Ilir still experience reading difficulties, necessitating teacher strategies tailored to the students' abilities. This study aims to identify the strategies teachers use to implement reading literacy to address these difficulties, observe the development of students' reading skills through this implementation, and examine the supporting and inhibiting factors involved. A qualitative approach using a case study design was employed. The research subjects included the school principal, the second-grade teacher, and the second-grade students. Data collection techniques involved interviews, observation, and documentation. Data analysis encompassed data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that the teacher implements activities such as shared reading, read-alouds, turn-taking reading, and reading in front of the class, alongside providing guidance to students struggling with reading. Teacher efforts involve providing personal assistance, repetitive reading practice, motivation, and monitoring student progress. Supporting factors include teacher involvement, school support, and the availability of materials and facilities, whereas inhibiting factors include disparities in student abilities, limitations regarding time and reading materials, and low student interest in reading.*

Keywords: *Teacher Strategies, Reading Literacy, Reading Difficulties, Elementary School.*

DOI: 10.58577/widyalaya

OPEN ACCESS

Open access under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.
(CC-BY)

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar karena melalui kemampuan tersebut siswa dapat memahami berbagai informasi dan materi pembelajaran.[1] Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kelancaran membaca, pelafalan, serta kemampuan memahami isi bacaan. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah, kemampuan tersebut perlu dikembangkan secara bertahap karena menjadi salah satu dasar bagi siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi bagian penting yang perlu mendapatkan perhatian sejak awal pendidikan dasar.

Dalam praktiknya, masih terdapat siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca, terutama pada kelas rendah.[2] Kesulitan tersebut dapat terlihat dari siswa yang belum lancar membaca, masih terbata-bata, mengalami kesulitan mengenali kata, kurang tepat dalam melafalkan bacaan, serta belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Kondisi tersebut dapat memengaruhi proses pembelajaran karena siswa akan mengalami hambatan ketika harus memahami materi yang disampaikan melalui teks tertulis. Kesulitan membaca juga dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan kosakata, konsentrasi, minat membaca, dan lingkungan belajar.[3]

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi kesulitan membaca adalah melalui penerapan literasi baca yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Literasi baca pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membaca teks, tetapi juga mencakup proses membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan, memahami informasi yang dibaca, serta menggunakan informasi tersebut dalam kegiatan pembelajaran.[4] Literasi baca dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti membaca sebelum pembelajaran, membaca nyaring (*read aloud*), membaca mandiri, pemanfaatan pojok baca atau perpustakaan, serta kegiatan berdiskusi mengenai bacaan.[5] Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran penting dalam menyesuaikan kegiatan membaca dengan kemampuan siswa, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta menciptakan kegiatan membaca yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan

[1] Riga Zahara, et al. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar", Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Vol. 5, Hal. 1463

[2] Hadikusuma, Zaka. 2024. "Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar." Jurnal Kependidikan, Vol. 13. No.1, Hal. 113-124.

[3] Natasya Rey Fadila, et al. 2025. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar: Perspekti Kognitif dan Psikomotorik", Universitas Negeri Padang, Volume 3, Nomor 2, hal. 130-131

[4] Yohanes Wendelinus, dkk. 2021. "Peran Guru Dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar", *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, Hal. 23-24

[5] Dewi Utama Faizah, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Hal. 15-19

literasi baca tidak hanya menjadi kegiatan pembiasaan, tetapi juga dapat digunakan sebagai salah satu upaya guru dalam membantu mengembangkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil pra-survey melalui observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II masih beragam, sebagian siswa telah mampu membaca dengan lancar, sedangkan beberapa siswa masih mengalami kesulitan seperti membaca terbata-bata dan membutuhkan bantuan ketika membaca di depan kelas. Di sisi lain, guru telah menerapkan beberapa kegiatan literasi baca untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran serta bimbingan berupa membaca nyaring, membaca bersama, dan membaca bergantian. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kondisi yang beragam karena kemampuan membaca dan konsentrasi setiap siswa berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan literasi baca membutuhkan strategi guru yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar kegiatan membaca tidak hanya menjadi pembiasaan, tetapi juga dapat membantu mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas kesulitan membaca dan penerapan literasi membaca pada siswa sekolah dasar dari berbagai sudut pandang. Kesulitan membaca telah dikaji berkaitan dengan kelancaran membaca, pelafalan, pengenalan kata, dan pemahaman bacaan sehingga diperlukan pendampingan yang sesuai dengan kesulitan siswa[6], sedangkan penerapan literasi membaca menunjukkan adanya upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan membangun pembiasaan membaca siswa.[7] Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca dapat berkaitan dengan peningkatan minat baca dan kemampuan berpikir kreatif siswa[8], serta mencakup upaya guru dan berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan literasi membaca siswa.[9] Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi membaca memiliki peran dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Namun, penelitian-penelitian tersebut masih menyisakan ruang untuk mengkaji strategi guru dalam penerapan literasi baca yang secara khusus diarahkan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas bentuk kesulitan membaca, peningkatan

[6] Puspita Indah Ariyanti. 2022. *Analisis Kesulitan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Sumber Rejo*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

[7] Nidha Yulianti. 2023. *Penerapan Literasi Membaca dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

[8] Ata Fauzi Azizi. 2023. *Implementasi Program Literasi Membaca untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SDN 5 Ampelgading Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[9] Dwi Aprilia, 2023. *Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Lendang Batu Tahun Ajaran 2023/2024.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Hamzanwadi

kemampuan membaca pemahaman, minat baca dan kemampuan berpikir kreatif, maupun kemampuan literasi membaca siswa secara umum. Sementara itu, kajian yang melihat secara lebih mendalam bagaimana strategi guru diterapkan melalui kegiatan literasi baca untuk menghadapi perbedaan kemampuan membaca siswa kelas II, termasuk faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, masih perlu dilakukan. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk melihat penerapan literasi baca dari sisi strategi yang dilakukan guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi guru pada penerapan literasi baca dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di SD Negeri 2 Terbanggi Ilir. Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi yang dilakukan guru, upaya yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan literasi baca yang dilakukan guru dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru pada penerapan literasi baca dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan[10], sedangkan studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada penerapan strategi literasi baca oleh guru dalam kondisi nyata secara mendalam dan menyeluruh.[11] Penelitian dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2026/2027 di SD Negeri 2 Terbanggi Ilir, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder, dengan sumber data primer berupa kepala sekolah, guru kelas II, dan peserta didik kelas II, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen sekolah, data siswa, perangkat pembelajaran, serta buku dan jurnal yang berkaitan dengan strategi literasi membaca dan kesulitan membaca siswa.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian.[12] Informan dipilih karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan informasi mengenai penerapan strategi literasi baca serta kesulitan membaca siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan

[10] A. Muri Yusuf, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta Prenada Group. Hal. 328

[11] Nurul Ulfatin, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Malang: Media Nusa Creative, hal. 49

[12] Putu Gede Subhaktiyasa, 2024. Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9, No. 4, Hal. 2727

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar serta penerapan strategi literasi membaca, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas II, dan peserta didik kelas II untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, video, dan data tertulis yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam memahami temuan dan menarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.[13]

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Strategi Guru pada Penerapan Literasi Baca dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru kelas II menerapkan strategi literasi baca untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Strategi tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan kegiatan membaca, pelaksanaan kegiatan membaca, dan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Dalam penerapannya, guru tidak memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa, tetapi menyesuaikan bimbingan dengan kemampuan membaca yang dimiliki masing-masing siswa.

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan membaca siswa untuk mengetahui siswa yang sudah lancar membaca maupun siswa yang masih mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara, guru membedakan bimbingan berdasarkan kondisi siswa. Siswa yang belum mengenal huruf atau masih mengalami kesulitan mengenali kata diberikan bimbingan dari tahap dasar, seperti mengenal huruf dan suku kata. Sementara itu, siswa yang sudah mengenal huruf tetapi masih terbata-bata diberikan latihan membaca kata, kalimat, dan teks sederhana. Adapun siswa yang sudah lancar membaca diberikan bacaan yang lebih panjang agar kemampuan membacanya tetap berkembang.

[13] Wiyandra Vera, dkk, 2024, "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.10, No.17, Hal. 828

Perencanaan tersebut juga dilakukan dengan mempertimbangkan bahan bacaan yang tersedia di kelas. Guru memanfaatkan buku pelajaran, LKS, serta buku cerita yang terdapat di pojok baca sebagai bahan untuk kegiatan membaca. Pemilihan bahan bacaan disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga siswa yang masih mengalami kesulitan tidak langsung diberikan bacaan yang terlalu panjang. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti kegiatan membaca secara bertahap dan tidak merasa terlalu kesulitan ketika berlatih membaca.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan kegiatan membaca secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membaca nyaring, yaitu guru memberikan contoh cara membaca dengan pelafalan yang jelas, kemudian siswa mengikuti atau mengulangi bacaan tersebut. Selain membaca nyaring, guru juga menerapkan membaca bersama dan membaca bergantian sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih membaca secara langsung. Ketika siswa melakukan kesalahan dalam membaca, guru memberikan koreksi dan membantu siswa membaca kata atau kalimat yang belum mampu dibaca dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru kelas II menunjukkan bahwa bimbingan diberikan sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa. Guru menyampaikan:

"Saya menyesuaikan bimbingannya dengan kesulitan anak. Kalau masih kesulitan mengenal huruf atau kata, saya bantu dari huruf dan kata dulu. Kalau sudah bisa tetapi masih terbata-bata, saya contohkan membaca kalimat, kemudian anak mengikuti dan mengulang sampai lebih lancar. Biasanya saya menggunakan membaca nyaring, membaca bersama, dan membaca bergantian."[14] (W/GK/13/08/2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan membaca dilakukan secara bertahap. Guru memberikan bantuan mulai dari kemampuan yang paling dasar, kemudian meningkatkan latihan sesuai perkembangan siswa. Selain itu, kegiatan membaca tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi diberikan secara berulang agar siswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki kemampuan membaca yang masih mengalami kesulitan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan bantuan secara langsung ketika siswa mengalami kesulitan membaca. Ketika terdapat siswa yang belum mampu membaca suatu kata, guru membantu dengan mengeja atau memberikan contoh pengucapan kata tersebut. Siswa kemudian diminta mengikuti dan mengulanginya kembali. Pada siswa yang masih terbata-bata, guru memberikan contoh membaca kalimat dengan jelas kemudian meminta siswa mengulangi bacaan tersebut. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa yang mengatakan: "Kalau saya kesulitan, biasanya guru membantu membaca kata yang belum bisa. Kadang saya juga disuruh mengeja."[15](W/SI/13/08/2026)

[14] Wawancara dengan Guru Kelas di Ruang Kantor SD Negeri II Terbanggi Ilir, 13 Agustus 2026
[15] Wawancara dengan Siswa I di Ruang Kelas II SD Negeri 2 Terbanggi Ilir, 13 Agustus 2026

Selain memberikan bimbingan ketika kegiatan membaca berlangsung, guru juga melakukan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diarahkan untuk membaca buku pelajaran, LKS, atau bahan bacaan yang tersedia di kelas. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa berinteraksi dengan bahan bacaan sebelum mengikuti pembelajaran.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa pembiasaan membaca dilakukan pada awal pembelajaran. Kepala sekolah menyampaikan: "Pembiasaan membaca dilakukan di awal pembelajaran pagi hari. Guru memberikan bahan bacaan dari buku cetak atau cerita, anak-anak membaca satu per satu atau menyimak, lalu guru membenarkan jika ada kesalahan."[16] (W/KS/18/08/2026)

Selain pembiasaan membaca, guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa melalui kegiatan membaca sehari-hari dan hasil latihan. Guru memperhatikan kelancaran siswa ketika membaca, kesalahan yang masih dilakukan, serta kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Evaluasi tersebut dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga guru dapat mengetahui siswa yang masih membutuhkan bimbingan. Guru menjelaskan: "Saya memantau dari kegiatan membaca sehari-hari dan dari hasil latihan siswa. Kalau cara yang saya gunakan belum berhasil, biasanya saya ubah atau saya berikan latihan yang lebih sederhana dan lebih sering."[17] (W/GK/13/08/2026)

Dengan demikian, evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengetahui hasil membaca siswa, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam menentukan langkah selanjutnya. Apabila siswa belum menunjukkan perkembangan, guru melakukan penyesuaian terhadap cara memberikan bimbingan maupun bentuk latihan yang digunakan. Pemantauan dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan membaca berlangsung.

Pengawasan terhadap perkembangan siswa juga dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi kelas dan laporan dari guru. Kepala sekolah menyampaikan:

"Saya memantau perkembangan siswa pertama melalui supervisi kelas dengan melihat cara guru mengajar dan mengatasi masalah membaca anak. Kedua, saya meminta laporan dari guru mengenai sejauh mana beliau mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan kesulitan membaca pada anak."[18] (W/KS/18/08/2026)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa strategi guru dalam penerapan literasi baca dilakukan melalui kegiatan yang berkelanjutan, mulai dari mengenali kemampuan siswa, menentukan bentuk bimbingan, melaksanakan kegiatan membaca, hingga memantau perkembangan siswa. Strategi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan membaca

[16] Wawancara dengan Kepala Sekolah di Ruang Kantor Kepala Sekolah SD Negeri II Terbanggi Ilir, 18 Agustus 2026

[17] Wawancara dengan Guru Kelas di Ruang Kantor SD Negeri II Terbanggi Ilir, 13 Agustus 2026

[18] Wawancara dengan Kepala Sekolah di Ruang Kantor Kepala Sekolah SD Negeri II Terbanggi Ilir, 18 Agustus 2026

siswa sehingga bentuk bantuan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kesulitan masing-masing siswa.

2. Upaya Guru dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dilakukan melalui bimbingan secara langsung dan latihan membaca yang diberikan secara bertahap. Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum lancar membaca dengan membantu mengenali huruf, mengeja kata, membaca kalimat sederhana, dan mengulang bacaan. Sementara itu, siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca lebih baik diberikan bacaan yang lebih panjang sehingga tetap memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membacanya.

Upaya tersebut juga dilakukan melalui variasi kegiatan membaca. Guru tidak hanya meminta siswa membaca secara mandiri, tetapi menggunakan membaca nyaring, membaca bersama, dan membaca bergantian. Variasi kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengar contoh membaca yang benar, mengikuti bacaan, serta berlatih membaca secara langsung. Guru juga memberikan koreksi ketika siswa melakukan kesalahan sehingga siswa dapat mengetahui bagian bacaan yang masih perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perkembangan kemampuan membaca pada siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Siswa yang sudah lancar membaca mampu membaca bacaan yang lebih panjang secara mandiri dan lebih mudah memahami isi bacaan. Sementara itu, siswa yang masih mengalami kesulitan menunjukkan bahwa mereka membutuhkan waktu dan latihan yang lebih banyak. Perbedaan tersebut menjadi pertimbangan guru dalam memberikan bimbingan agar latihan membaca dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa. Salah satu siswa menyampaikan: "Sekarang saya sudah lebih lancar membaca daripada dulu. Kalau ada bacaan yang panjang, saya juga sudah bisa membacanya sendiri... lebih mudah mengerti isi bacaannya."[19] (W/SA/13/08/2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin dan disertai bimbingan guru dapat membantu siswa mengalami perkembangan dalam kemampuan membaca. Meskipun perkembangan setiap siswa tidak sama, kegiatan membaca yang dilakukan secara bertahap memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih sesuai dengan kemampuan masing-masing.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Literasi Baca

Pelaksanaan literasi baca dalam mengatasi kesulitan membaca siswa didukung oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan guru menjadi salah satu faktor penting karena guru secara langsung membimbing siswa selama kegiatan membaca. Selain itu, kemauan siswa untuk

[19] Wawancara dengan Siswa A di Ruang Kelas II SD Negeri 2 Terbanggi Ilir, 13 Agustus 2026

mengikuti kegiatan membaca serta penggunaan cara yang bervariasi juga membantu kegiatan literasi baca berjalan dengan lebih baik. Guru menyampaikan: "Yang mendukung adalah keterlibatan guru dalam membimbing siswa dan adanya kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan membaca. Saya juga berusaha menggunakan cara yang bervariasi supaya siswa tidak cepat bosan."[20] (W/GK/13/08/2026)

Ketersediaan bahan bacaan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi baca. Sekolah menyediakan buku ajar serta buku cerita atau dongeng yang dapat digunakan dalam kegiatan membaca. Keberadaan pojok baca dan bahan bacaan yang tersedia memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh bahan yang dapat digunakan dalam latihan membaca.

Kepala sekolah menyampaikan: "Yang paling mendukung adalah bahan bacaan. Kami menyediakan buku ajar serta buku cerita/dongeng yang menarik agar minat baca anak semakin meningkat. Sekolah mendukung kegiatan membaca dengan menyediakan bahan bacaan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan literasi."[21] (W/KS/18/08/2026)

Di samping faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan literasi baca. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan membaca siswa dalam satu kelas. Guru harus memberikan bimbingan yang berbeda karena terdapat siswa yang sudah lancar membaca dan siswa yang masih terbata-bata. Kondisi tersebut membuat guru perlu membagi perhatian dan menyesuaikan kegiatan agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala karena kegiatan membaca membutuhkan waktu untuk memberikan kesempatan kepada siswa membaca secara langsung dan memperoleh bimbingan. Selain itu, terdapat siswa yang mudah merasa bosan atau kurang tertarik ketika berhadapan dengan bacaan yang panjang. Kondisi tersebut membuat guru perlu memberikan latihan secara bertahap dan menggunakan kegiatan membaca yang bervariasi agar siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi baca di kelas II dilakukan melalui strategi yang menyesuaikan kemampuan siswa, bimbingan secara langsung, pembiasaan membaca, serta pemantauan perkembangan siswa. Pelaksanaannya didukung oleh keterlibatan guru, kemauan siswa, ketersediaan bahan bacaan, dan dukungan sekolah, sedangkan

[20] Wawancara dengan Guru Kelas di Ruang Kantor SD Negeri II Terbanggi Ilir, 13 Agustus 2026

[21] Wawancara dengan Kepala Sekolah di Ruang Kantor Kepala Sekolah SD Negeri II Terbanggi Ilir, 18 Agustus 2026

hambatan utamanya berkaitan dengan perbedaan kemampuan membaca, keterbatasan waktu, serta konsentrasi dan ketertarikan siswa yang beragam.

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru pada Penerapan Literasi Baca dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan literasi baca dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan dan kesulitan membaca siswa. Guru terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan membaca siswa, kemudian menentukan bentuk bimbingan yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Siswa yang belum mengenal huruf diberikan bimbingan mulai dari pengenalan huruf dan suku kata, sedangkan siswa yang sudah mengenal huruf tetapi masih terbata-bata diberikan latihan membaca kata dan kalimat secara berulang. Sementara itu, siswa yang sudah lancar membaca diberikan bacaan yang lebih panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa, tetapi menyesuaikan kegiatan membaca dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Penyesuaian strategi tersebut menunjukkan bahwa guru memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.[22] Dalam penerapannya, penyesuaian terlihat dari bentuk bimbingan, tingkat kesulitan latihan, serta bahan bacaan yang digunakan. Guru memanfaatkan buku pelajaran, LKS, dan buku cerita yang tersedia sebagai bahan untuk kegiatan membaca. Penggunaan bahan bacaan yang beragam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sesuai dengan kemampuan mereka dan membuat kegiatan membaca lebih mudah disesuaikan dengan kondisi siswa.

Kegiatan membaca nyaring, membaca bersama, dan membaca bergantian juga menjadi bagian dari strategi guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru memberikan contoh membaca terlebih dahulu, kemudian siswa mengikuti dan mengulangi bacaan. Ketika siswa mengalami kesalahan, guru memberikan koreksi dan membantu siswa membaca kata atau kalimat yang belum dikuasai. Kondisi tersebut sesuai dengan pandangan Vygotsky mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu siswa dapat mencapai kemampuan yang lebih baik melalui bantuan dari orang yang lebih mampu.[23] Dalam penelitian ini, guru memberikan bantuan secara langsung dan bertahap hingga siswa memperoleh kesempatan untuk membaca secara lebih mandiri.

[22] Mahfudz, 2023. Pembelajaran Berdiferesiasi Dan Penerapannya, Jurnal Riset Ilmiah. Hal.535
[23] Tim Penulis. 2025. *Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: ResearchGate Publishing. Hal. 45

Selain itu, pembiasaan membaca sebelum pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan membaca dikembangkan melalui latihan yang dilakukan secara rutin. Kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih mengenali kata, membaca kalimat, dan meningkatkan kelancaran membaca. Temuan tersebut sejalan dengan teori *Law of Exercise* dari Thorndike yang menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respons dapat semakin kuat melalui latihan dan pengulangan.[24] Guru juga melakukan pemantauan melalui kegiatan membaca sehari-hari dan hasil latihan siswa. Apabila siswa masih mengalami kesulitan, guru menyesuaikan kembali bentuk latihan atau memberikan latihan yang lebih sederhana dan lebih sering.

Penerapan strategi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan literasi baca tidak hanya bergantung pada kegiatan membaca yang diberikan, tetapi juga pada keterlibatan guru dalam membimbing dan memantau perkembangan siswa. Perbedaan kemampuan membaca membuat guru perlu memberikan perhatian yang berbeda agar siswa tetap dapat mengikuti kegiatan membaca. Dengan adanya pembiasaan, latihan berulang, bimbingan langsung, dan penyesuaian kegiatan berdasarkan kemampuan siswa, penerapan literasi baca dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

2. Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa melalui Penerapan Literasi Baca

Penerapan literasi baca dalam penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca siswa, meskipun perkembangannya tidak sama pada setiap siswa. Siswa yang telah memiliki kemampuan membaca lebih baik mampu membaca teks yang lebih panjang secara mandiri dan lebih mudah memahami isi bacaan[25]. Sementara itu, siswa yang masih mengalami kesulitan membutuhkan latihan dan pendampingan yang lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan membaca berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh kemampuan awal masing-masing siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan waktu dan kesempatan yang cukup kepada setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan literasi baca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melafalkan kata, tetapi juga mulai berkembang pada kemampuan memahami informasi dalam bacaan. Guru memberikan pertanyaan sederhana atau meminta siswa menjelaskan kembali isi bacaan setelah kegiatan membaca. Dengan demikian, kegiatan membaca diarahkan tidak hanya agar siswa mampu membaca secara lancar, tetapi juga agar siswa dapat memahami makna dari apa

[24] Rahmah, N., dkk. 2023. *Teori Behavioristik: Meninjau Penyebab Keterlambatan Belajar Membaca Menulis pada Siswa Sekolah Dasar*. Banjarmasin: ResearchGate Open Journal. Hal 82.

[25] Hidayat, F. N., Thoha, A. M., & Widyasari, D. (2026). Implementation Of Nationalist Character Education in Civic Education at an Islamic Qur'ani Elementary School. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, *8*(1), 75-86.

yang dibacanya. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa membaca dipandang sebagai proses memahami informasi, bukan hanya kemampuan mengucapkan tulisan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca dapat mendukung perkembangan keterampilan membaca siswa. Ariyanti (2022) menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa dapat terlihat pada aspek kelancaran, pelafalan, pengenalan kata, dan pemahaman bacaan.[26] Sementara itu, Yulianti (2023) menunjukkan bahwa penerapan literasi membaca dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan membangun pembiasaan membaca siswa.[27] Temuan penelitian ini memperkuat penelitian tersebut karena penerapan literasi baca yang dilakukan melalui pembiasaan, latihan, dan bimbingan guru juga menunjukkan perkembangan kemampuan membaca siswa. Perkembangan tersebut terlihat dari adanya siswa yang mulai mampu membaca bacaan yang lebih panjang secara mandiri serta lebih mudah memahami isi bacaan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Literasi Baca

Penerapan literasi baca dalam mengatasi kesulitan membaca tidak terlepas dari faktor pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru, ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas, dukungan sekolah, serta kemauan siswa menjadi faktor yang membantu pelaksanaan kegiatan. Guru yang terlibat secara langsung dapat memberikan bimbingan sesuai dengan kesulitan siswa, sedangkan keberadaan buku pelajaran, buku cerita, sudut baca, dan perpustakaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh bahan bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan literasi tidak hanya bergantung pada strategi guru, tetapi juga didukung oleh lingkungan belajar yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan. Hal ini mendukung temuan Nur Hidayat dan Munir (2026) bahwa dukungan dari masyarakat sekolah dapat membantu guru menciptakan kegiatan membaca yang lebih rutin dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sesuai dengan kemampuan masing-masing[28].

Faktor penghambat yang ditemukan terutama berkaitan dengan perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta perbedaan minat siswa. Perbedaan kemampuan membuat guru harus memberikan pendampingan yang berbeda, sedangkan waktu pembelajaran yang terbatas menjadi kendala ketika guru perlu memberikan bimbingan secara individual. Selain itu, sebagian siswa mudah bosan atau kurang tertarik mengikuti kegiatan membaca sehingga guru perlu memberikan

[26] Puspita Indah Ariyanti. 2022. *Analisis Kesulitan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Sumber Rejo*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

[27] Nidha Yulianti. 2023. *Penerapan Literasi Membaca dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

[28] Hidayat, F. N., & Munir, M. (2026). IPAS Teacher Strategies: Joyful Learning for Elementary Students' Critical Thinking. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, *6*(1), 14-28.

arahan dan motivasi lebih. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan literasi baca membutuhkan strategi yang fleksibel agar dapat menyesuaikan kondisi siswa dan keterbatasan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Guru perlu mengatur kegiatan agar bimbingan tetap dapat diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan tanpa mengabaikan siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca lebih baik.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa strategi guru pada penerapan literasi baca dalam mengatasi kesulitan membaca dilakukan melalui identifikasi kemampuan siswa, penyesuaian bahan dan bentuk bimbingan, kegiatan membaca secara rutin, serta pemantauan perkembangan siswa. Strategi tersebut didukung oleh keterlibatan guru dan ketersediaan bahan bacaan, tetapi masih menghadapi kendala berupa perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, dan perbedaan minat siswa. Oleh karena itu, penerapan literasi baca dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan adanya dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan guru secara langsung, kegiatan literasi baca dapat terus dikembangkan sebagai upaya membantu siswa mengatasi kesulitan membaca secara bertahap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam penerapan literasi baca dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan serta kesulitan membaca siswa. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan kegiatan membaca nyaring, membaca bersama, membaca bergantian, serta memberikan bimbingan dan latihan secara bertahap yang didukung dengan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran. Strategi tersebut membantu siswa dalam meningkatkan kelancaran membaca dan memahami isi bacaan, meskipun dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan membaca, keterbatasan waktu, dan minat siswa yang beragam. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengkaji penerapan strategi literasi baca pada jenjang atau karakteristik siswa yang berbeda dengan waktu pengamatan yang lebih panjang, sehingga perkembangan kemampuan membaca siswa dapat diketahui secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

"Surat Keputusan Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran." t.t.

A. Muri Yusuf, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Jakarta Prenada Group. Hal. 328

Almujab, Saiful. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa." Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi 8, no. 1 (2023): 1.

Apriyanti, Helly. "Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." Education Journal : Journal Educational Research and Development 7, no. 1 (2023): 15–19. https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.970.

Ata Fauzi Azizi. 2023. Implementasi Program Literasi Membaca untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SDN 5 Ampelgading Malang. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bell, Stephanie. "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future." The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas 83, no. 2 (2010): 39–43. https://doi.org/10.1080/00098650903505415.

Dasmana, Ade, Iim Wasliman, ujang Cepi Barlian, dan Ricky Yoseptry. "Implementation Of Integrated Quality Management Strengthening Character Education In Realizing Pancasila Student Profiles." IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education) 3, no. 2 (2022): 2. https://doi.org/10.37567/ijgie.v3i2.1342.

Dewi Utama Faizah, dkk. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Hal. 15-19

Dwi Aprilia, 2023. Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Lendang Batu Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Hamzanwadi

Etnawati, Susanti. "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan 22, no. 2 (2021): 2. https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824.

Fitriya, Yeni, dan Ardiyan Latif. "Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV 4, no. 1 (2022): 1.

Gulo, W. Metodologi Penelitian. PT Grafindo, 2004.

Hadikusuma, Zaka. 2024. "Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar." Jurnal Kependidikan, Vol. 13. No.1, Hal. 113-124.

Hafni, Merri. Implementasi Tahap Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar. Universitas Medan Area, 2019. https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/13218.

Hati, Arum Permata, M. Jamil, dan Endang Herliah. "Manajemen Projek P5 dalam Mengamalkan Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Samarinda." Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi 1, no. 3 (2024): 3.

Hidayat, F. N., & Munir, M. (2026). IPAS Teacher Strategies: Joyful Learning for Elementary Students' Critical Thinking. Indonesian Journal of Islamic Elementary Education, 6(1), 14-28. https://doi.org/10.28918/90r5ps03

Hidayat, F. N., Thoha, A. M., & Widyasari, D. (2026). Implementation Of Nationalist Character Education in Civic Education at an Islamic Qur'ani Elementary School.

MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1), 75-86. https://doi.org/10.47945/misool.v8i1.3274

Indriani, Nina, Indrianis Suryani, dan Lu'lu'ul Mukaromah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar." Khazanah Pendidikan 17, no. 1 (2023): 242. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228.

Kemendikbudristek. "Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka." Monograph. Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021. https://repositori.kemdikbud.go.id/24917/.

Mahfudz, 2023. Pembelajaran Berdiferesiasi Dan Penerapannya, Jurnal Riset Ilmiah. Hal.535

Miles, Matthew B., A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña. Qualitative data analysis: a methods sourcebook. Third edition. SAGE Publications, Inc, 2014.

Nasibah, Nasibah, dan Juhana Palimba. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Terhadap Efektifitas Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Maros (Studi Kasus Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMP Turikale." Sultra Journal Of Government Science 1, no. 1 (2025): 1.

Natasya Rey Fadila, et al. 2025. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar: Perspekti Kognitif dan Psikomotorik", Universitas Negeri Padang, Volume 3, Nomor 2, hal. 130-131

Nidha Yulianti. 2023. Penerapan Literasi Membaca dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Nisrokha, Nisrokha. "Penilaian Otentik." Madaniyah 8, no. 2 (2018): 209–29.

Nurul Ulfatin, 2015. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Malang: Media Nusa Creative, hal. 49

Prastowo, Andi. Memahami Metode-metode Penelitian: suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis. AR-Ruzz Media, 2016.

Puspita Indah Ariyanti. 2022. Analisis Kesulitan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Sumber Rejo. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Putu Gede Subhaktiyasa, 2024. Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 9, No. 4, Hal. 2727

Rahmah, N., dkk. 2023. Teori Behavioristik: Meninjau Penyebab Keterlambatan Belajar Membaca Menulis pada Siswa Sekolah Dasar. Banjarmasin: ResearchGate Open Journal. Hal 82.

Riga Zahara, et al. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar", Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Vol. 5, Hal. 1463

Rohman, Syaifur. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Perspektif Kepemimpinan Transformasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif II Giriloyo Bantul Yogyakarta)." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17557/.

Sugianto, Sugianto, Dian Armanto, dan Mara Bangun Harahap. "Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan STAD Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis Siswa SMA." Jurnal Didaktik Matematika 1, no. 1 (2014): 1. https://jurnal.usk.ac.id/DM/article/view/1332.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, 2012.

Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." Al-Miskawaih: Journal of Science Education 1, no. 1 (2022): 115–32. https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85.

Suzetasari, Melisa Vania, Dian Hidayati, dan Retno Himma Zakiyah. "Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." Jurnal Basicedu 7, no. 5 (2023): 5. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6106.

Tarihoran, Emmeria. "Guru Dalam Pengajaran Abad 21." Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral 4, no. 1 (2019): 1.

Tim Penulis. 2025. Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: ResearchGate Publishing. Hal. 45

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Fokusmedia, 2003.

Wiyandra Vera, dkk, 2024, "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.10, No.17, Hal. 828

Yasin, Muhammad, M. Ikhsan, Ewiniarti Hawa, dan Amanda Dewi Nadila. "Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat." Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova) 2, no. 3 (2024): 279–88. https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.164.

Yohanes Wendelinus, dkk. 2021. "Peran Guru Dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar", Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 2, Hal. 23-24

Yuzianah, Dita, Prasetiyo Budi Darmono, Supriyono Supriyono, dan Heru Kurniawan. "Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Pada Jenjang SD." Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, no. 2 (2023): 2. https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.1069.